



Pengembangan Media E-Book untuk Materi Morfem Bebas dan Terikat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Nadia Nadila^{1*}, Ayu Nafira², Herawati³ Lidia Agnesia Lumban Batu⁴
^{1,2,3,4} Universitas Samudra, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh

Korespondensi penulis: nadilanadia32@gmail.com

Abstract. *To improve the understanding of fifth grade elementary school students about the material of free morphemes and bound morphemes, this type of research is research and development (R&D). The results of the preliminary study showed that there was no learning media that facilitated learning and that students did not understand free morphemes and bound morphemes. Based on these findings, the author plans to create an illustrated e-book called "The Adventures of Bound and Free Morphemes" to improve students' understanding in fifth grade elementary school. The results of the validation of the first material expert and media expert showed that the e-book received a score of 70.7% and was included in the category. Thus, it can be concluded that the e-book is valid and practical to use to improve students' understanding.*

Keywords: *bound morpheme, e-book, free morpheme*

Abstrak. Untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD tentang materi morfem bebas dan morfem terikat, jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa tidak ada media pembelajaran yang memfasilitasi pembelajaran dan bahwa siswa tidak memahami morfem bebas dan morfem terikat. Berdasarkan temuan ini, penulis berencana untuk membuat e-book bergambar yang disebut "Petualangan Si Morfem Terikat dan Bebas" untuk meningkatkan pemahaman siswa di kelas V SD. Hasil validasi ahli materi dan ahli media pertama menunjukkan bahwa e-book tersebut menerima skor 70,7% dan termasuk dalam kategori. Sehingga, dapat disimpulkan e-book tersebut valid dan praktis digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Kata kunci: morfem terikat, e-book, morfem bebas

1. LATAR BELAKANG

Bahasa adalah salah satu bagian terpenting dari kehidupan manusia, terutama dalam kegiatan komunikasi (Ali, 2020). Komunikasi akan terjalin dengan efisien dan efektif jika di antara komunikator dan komunikan saling memahami (Aeni & F, 2021). Untuk dapat dipahami tentunya bahasa harus jelas dalam penyampaiannya agar dapat dimengerti oleh lawan bicarannya. Dengan demikian, penting bagi seorang komunikator dalam memahami penggunaan kaidah-kaidah kebahasaan yang tepat dan menguasai keterampilan berkomunikasi. Menurut Al-Rasyid at al dalam (Zakaria & Daud, 2023) Memahami struktur linguistik adalah fondasi penting dalam berbahasa karena mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk memahami dan mengomunikasikan informasi secara efisien. Penyelenggaraan pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi fondasi awal untuk pembentukan dasar-dasar kemampuan bahasa (Puspitoningrum, Romadhianti, Irawan, Solissa, & Kurniawan, 2024). Salah satu materi penting dalam pendidikan Bahasa Indonesia yang sangat mempengaruhi kejelasan berbahasa adalah morfologi terkhusus morfem. Sehingga, penting bagi seorang komunikator untuk memahami morfologi

terkhususnya morfem dalam berkomunikasi agar tidak terjadi kesalahan dalam menggunakan kata yang mengakibatkan pendengar terhambat dalam menafsirkan gagasan yang disampaikan oleh komunikator atau pembicara.

Pekerja morfologis pada dasarnya memeriksa morfem, merancangnya menjadi kata, dan menjelaskan tentang morfem. Oleh karena itu, morfologi menjelaskan elemen terkecil dan lantai adalah elemen terbesar. Dalam studi morfologis, morfem bebas dapat ditentukan dalam bentuk bebas atau terikat. Morfem bebas dengan morfem terikat, morfem bebas dengan morfem bebas, atau morfem bebas dengan morfem unik dapat digunakan untuk persiapan. Dalam studi morfologis, kesalahan afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan termasuk kesalahan bicara (Putri, Slamet, & Poerwanti, 2023). Sebagai hasil dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Kelas V SD Negeri 16 Langsa, terungkap bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami morfologi, terutama morfem dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Terlihat dari beberapa siswa. Melihat bahwa beberapa siswa memiliki kesulitan membedakan morfem bebas dan morfem terikat, serta kesulitan menggunakan morfem terikat. Selain itu, tidak ada sumber daya yang tersedia untuk membantu siswa memahami konsep morfem bebas dan terikat.

Jadi, peneliti ingin membuat buku digital berjudul "Morfem bebas dan Morfem terikat" untuk membantu siswa kelas V di SD Negeri 16 Langsa memahami materi tentang morfem bebas dan morfem terikat. E-book, juga disebut buku digital, adalah versi elektronik dari buku yang berisi informasi digital, seperti teks atau gambar (Fahrizandi, 2019). E-book menawarkan berbagai keunggulan, termasuk aksesibilitas yang lebih luas, kemampuan interaktif, dan fleksibilitas dalam penyampaian materi (Sari, Hasibuan, Suri, Afriwes, & Mere, 2023). Oleh karena itu, dengan membuat e-book ini, materi dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Media E-Book Untuk Materi Morfem Bebas Dan Morfem Terikat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" karena pengembangan e-book digital ini dapat memberikan bantuan visual atau contoh konkret terkait materi morfem bebas dan morfem terikat.

2. KAJIAN TEORITIS

Sebagaimana dinyatakan oleh Ramlan dalam (Siminto, 2013), pemahaman morfologi sangat penting untuk menguasai kemampuan berbahasa yang baik. Morphology, menurut Katamba (Siminto, 2013), adalah penelitian tentang struktur kata. Salah satu bidang linguistik yang dikenal sebagai morfologi mengklasifikasikan satuan dasar bahasa

sebagai unit gramatikal. Purnanto (Srisudarso, 2024) mengatakan bahwa morfologi adalah bidang studi linguistik (bahasa) yang mempelajari kata atau leksikon bahasa. Menurut Fatonah (Srisudarso, 2024), morfem terbagi menjadi dua kategori: morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah kata lengkap yang bermakna sendiri. Sebagai contoh, kata-kata seperti "rumah", "buku", "makan", dan "kucing" dapat digunakan tanpa morfem dan memiliki arti yang jelas.

Untuk membuat kata yang bermakna, morfem terikat harus digabungkan dengan morfem lain. Morfem terikat, seperti prefiks "ber-", sufiks "-kan", infiks "-el-", dan konfiks "ke-an", hanya dapat berfungsi ketika bergabung dengan morfem bebas atau morfem lain. Misalnya, dalam kata "berjalan", morfem terikat "ber-" bergabung dengan morfem bebas "jalan". Menurut Simaremare et al., morfem dapat dibagi menjadi dua berdasarkan kebebasannya: pertama, morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri sebagai kata, seperti "buku", "makan", atau "tidur". Sebaliknya, morfem terikat membutuhkan morfem lain untuk membentuk kata yang bermakna, menurut Budiman dalam (Annisa, 2025). Morfem yang dapat berdiri sendiri disebut morfem bebas. Dengan kata lain, mereka dapat digunakan secara langsung dalam percakapan dan memiliki arti tanpa terkait dengan morfem lain. Element yang paling kecil adalah morfem. Morfem dasar ini terdiri dari bentuk bebas dan terikat (Rokhayati et al., 2023). Menurut Putra dan Ratnaningsih (Annisa, 2025), morfem terikat, juga disebut sebagai imbuhan, terdiri dari morfem awalan, akhiran, sisipan, dan awalan dan akhiran. Mereka juga dapat memiliki arti setelah bergabung dengan morfem bebas.

E-book memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, menurut Ruddamayanti (Budiman, 2025) dan Restian (2022). Buku elektronik memiliki keuntungan berikut (Sari, Hasibuan, Suri, Afriwes, & Mere, 2023):

- a. berukuran sangat kecil. Karena E-Book berbentuk digital, mereka dapat disimpan dalam alat yang dapat menyimpan data sehingga tidak memakan banyak ruang penyimpanan.
- b. kemudahan transportasi Dengan menggunakan media penyimpanan yang tersedia, banyak buku E-Book dapat dibawa dengan mudah.
- c. Tidak akan lapuk; buku elektronik tidak lapuk selayaknya buku konvensional. Karena berbentuk digital, buku elektronik dapat bertahan dalam waktu yang tidak terbatas sambil mempertahankan kualitas yang sama. setahun atau beberapa tahun kemudian. Dibandingkan dengan buku yang tidak membutuhkan perawatan untuk bertahan lama,

- d. Interaktif: E-book dapat menyampaikan informasi secara interaktif kepada pembaca melalui ilustrasi multimedia, seperti animasi yang menunjukkan ide-ide yang dibahas.

Keanekaragaman E-Reader. Banyak alat untuk membaca buku elektronik tersedia di smartphone, komputer, dan berbagai perangkat lainnya. Tujuan pendidikan bahasa adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi, pemikiran kritis, dan komunikasi. Karena, e-book ini relevan:

- a. Mendukung Literasi Digital: E-book menggunakan teknologi digital yang penting untuk membangun siswa yang melek teknologi dan informasi.
- b. Mendukung Kurikulum Merdeka: Kurikulum Merdeka fleksibel dan berpusat pada siswa, dan e-book mendukung variasi pembelajaran dan gaya belajar siswa.
- c. Menunjang Pembelajaran Teks: E-book dapat menawarkan berbagai jenis teks bersama dengan media pendukung yang membantu siswa memahami struktur dan makna teks.

Dalam bidang pembelajaran morfologi, Arifin (Nengseh & Damayanti, 2022) melihat bagaimana anak-anak belajar bahasa melalui elemen morfologi. Ia menemukan bahwa anak usia SD secara alami mampu mengatasi berbagai jenis afiksasi dan reduplikasi dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran morfologi yang sesuai dengan perkembangan linguistik anak sangat penting. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Wulandari (Putri, Slamet, & Poerwanti, 2023) yang menemukan bahwa siswa kelas V melakukan kesalahan morfologi dalam narasi mereka, terutama dalam hal penggunaan imbuhan. Metode pembelajaran morfologi yang eksplisit dan kontekstual dapat mengurangi kesalahan ini.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan model penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang dikembangkan oleh Dick dan Carey, model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 16 Langsa karena sekolah tersebut cocok dengan masalah penelitian. Penelitian dilakukan pada tanggal 3 Mei 2025, dimulai pukul 09.00 WIB, dan berlangsung sampai selesai. Menurut Kamaruddin et al. (2022), observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi adalah beberapa metode pengumpulan data.

- a. Teknis Analisa Data : Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk analisis data kepraktisan dan kevalidan.
 - 1) analisis data dan kevalidan

Tujuan dari analisis data kevalidan adalah untuk menentukan tingkat kelayakan produk yang dibuat. Para ahli-ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa—melakukan validasi untuk menilai kualitas produk berdasarkan pendapat mereka. Data kualitatif diperoleh dari validasi ini. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase Data Angket

R : Jumlah Skor Yang Diperoleh

SM : Jumlah Skor Maksimum

Tabel 1. kriteria kelayakan

NO	Persentase nilai	Kriteria
1	0-25%	Tidak valid
2	26-50%	Kurang valid
3	51 – 75 %	valid
4	76 – 100 %	Sangat valid

Setelah media pembelajaran yang dibuat memenuhi syarat kelayakan, yang mencakup kesesuaian materi, kelayakan media, dan kualitas teknis, proses pengembangan produk akan dihentikan.

2) analisis data kepraktisan

Analisis kepraktisan dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien media pembelajaran e-Book yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui angket yang dibagikan kepada dua kelompok responden: guru dan siswa. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus berikut:

$$P = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase Data Angket

R : Jumlah Skor Yang Diperoleh

SM : Jumlah Skor Maksimum

Tabel 2. kriteria angket respon guru dan siswa

Nilai kepraktisan	Kriteria	Kategori respon
$85 \leq P \leq 100$	Sangat praktis	Sering
$70 \leq P < 85$	Praktis	Kadang-kadang
$55 \leq P < 70$	Kurang praktis	Jarang
$0 \leq P < 55$	Tidak Praktis	Tidak pernah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini adalah untuk membuat e-book digital sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi morfologi yang berkaitan dengan morfem bebas dan morfem terikat untuk siswa kelas V SD. Untuk mencapai tujuan ini, para peneliti mewawancarai guru dan siswa di SDN 16 Kota Langsa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami perbedaan antara morfem terikat dan bebas. Metode pembelajaran yang kurang variatif serta media pembelajaran yang tidak tersedia yang mendukung penyampaian konten secara visual dan interaktif adalah penyebab dari masalah ini.

Selain itu, analisis peserta didik menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan mengikuti penjelasan guru yang berpusat pada ceramah dan bersifat deduktif. Hal ini diperburuk karena materi disampaikan dengan cepat, yang tidak sesuai dengan kemampuan sebagian besar siswa. Selain itu, siswa tidak konsentrasi selama proses belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sekaligus meningkatkan pemahaman mereka.

Berdasarkan temuan analisis, peneliti merancang e-book interaktif yang mengandung materi morfem bebas dan morfem terikat. Desain ini dilakukan melalui beberapa langkah, seperti menetapkan tujuan pembelajaran, membuat konten materi, dan menggunakan aplikasi Canva untuk membuat tampilan visual dan interaktivitas. E-book ini dibuat dengan ide visual yang menarik dan disesuaikan dengan siswa sekolah dasar. Proses pengembangan produk dimulai dengan mengumpulkan berbagai sumber materi dari buku dan internet, kemudian menggabungkannya ke dalam format E-book yang dilengkapi dengan ilustrasi dan animasi sederhana. E-book digital, yang terdiri dari cover, kata pengantar, dan konten materi, disajikan secara visual dan interaktif sebagai produk akhir. Storyboard digunakan selama proses desain untuk memastikan bahwa alur pembelajaran berjalan secara teratur dan menarik.

Gambar 3 Tampilan

Implementasi produk juga dilakukan untuk menguji kepraktisan dan validitas media pembelajaran. Validasi dilakukan oleh para ahli-ahli materi dan media. Hasil validasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan e-book dinilai "valid" dengan persentase 70,7%. Meskipun demikian, terdapat aspek yang perlu diperbaiki, khususnya pada kejelasan tampilan media dan desain sampul yang memperoleh nilai rendah. Uji kepraktisan dilakukan pada siswa yang berfungsi sebagai pengguna langsung produk. Hasil uji menunjukkan bahwa e-book sangat praktis untuk digunakan, dengan skor rata-rata 88,5%. Manfaat media dan efisiensi waktu memperoleh skor tertinggi, masing-masing dengan skor 100%. Ini menunjukkan bahwa e-book dapat mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis digital, seperti e-book interaktif, dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran konvensional yang monoton. E-book ini memiliki tampilan visual dan interaktif yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pelajaran. Ini juga memungkinkan siswa untuk belajar sendiri dan berulang kali sesuai kecepatan mereka sendiri.

Keterlibatan siswa dalam proses validasi juga memberikan informasi penting tentang kemudahan penggunaan media. Jumlah nilai yang tinggi untuk faktor kemudahan penggunaan menunjukkan bahwa desain e-book telah berhasil disesuaikan dengan fitur dan persyaratan siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa media yang ramah pengguna sangat penting untuk membantu siswa belajar dengan baik. Temuan validasi menunjukkan bahwa e-book ini dapat digunakan, tetapi evaluasi dan revisi masih diperlukan untuk meningkatkan kualitas media. Proses revisi ini penting sebagai bagian dari siklus pengembangan media pembelajaran yang berkelanjutan, terutama jika elemen visual dan sampul desain kurang menarik. Oleh karena itu, e-book digital yang dibuat dalam penelitian ini telah terbukti valid dan sangat berguna untuk digunakan sebagai alat untuk mengajar morfologi materi Bahasa Indonesia. Media ini tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang morfem bebas dan terikat, tetapi juga dapat membuat mereka lebih tertarik dan terlibat dalam pelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar media ini digunakan secara lebih luas di sekolah dasar, terutama di kelas yang membutuhkan visualisasi materi yang kompleks.

Pengembangan e-book ini, selain meningkatkan pemahaman konsep morfologi, juga merupakan inovasi dalam penggunaan teknologi digital di sekolah dasar. Dengan menggunakan aplikasi desain seperti Canva, guru dan pengembang media dapat membuat materi ajar yang menarik tanpa harus memiliki kemampuan teknis yang rumit. Hal ini

menunjukkan bahwa instruktur dapat diberdayakan untuk membuat media pembelajaran sendiri, sambil memberikan dukungan untuk instruksi dan pelatihan penggunaan perangkat digital. Menariknya, buku ini dapat digunakan untuk belajar secara tatap muka. Itu juga dapat digunakan untuk belajar jarak jauh atau blended. Penggunaan animasi, ilustrasi visual, dan elemen interaktif dapat menarik siswa yang terbiasa dengan media digital. Oleh karena itu, e-book ini dapat membantu menyelesaikan masalah dalam dunia pendidikan yang mengharuskan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Dari sudut pandang pedagogis, pembuatan buku e-book ini sejalan dengan gagasan pembelajaran berpusat pada siswa, di mana siswa menjadi subjek aktif dalam proses pendidikan. Siswa memiliki kontrol lebih besar atas materi digital, dapat mengulang bagian yang belum dipahami, dan mempelajari sesuai ritme mereka sendiri. Hal ini membantu siswa mengatasi perbedaan gaya belajar mereka dan mendorong pembelajaran yang lebih inklusif. Namun, ada masalah lain yang muncul saat menggunakan media digital ini. Ini termasuk keterbatasan perangkat, konektivitas internet, dan keterampilan digital siswa dan guru. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa mereka memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung penggunaan media berbasis teknologi. Selain itu, pendampingan diperlukan agar siswa dapat menggunakan e-book dalam pembelajaran.

Sebagai kesimpulan, temuan penelitian ini menekankan betapa pentingnya pengembangan media pembelajaran baru untuk meningkatkan proses belajar mengajar. E-book digital yang dibuat berhasil menjawab tantangan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, terutama materi morfologi, karena mereka menarik, mudah digunakan, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Diharapkan ke depan, pengembangan media pembelajaran digital seperti ini dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk berbagai mata pelajaran lain untuk membuat pendidikan menjadi lebih sesuai dengan perkembangan zaman.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Media pembelajaran ini berisi materi bahasa Indonesia untuk siswa kelas V SD, yang mencakup pemahaman tentang morfem bebas dan terikat. Sebagai hasil dari validasi ahli materi dan ahli media, angka persentase 70,7% termasuk dalam kategori "Valid". Uji kepraktisan dilakukan pada siswa yang menggunakan produk secara langsung. Hasilnya menunjukkan bahwa e-book sangat mudah digunakan, dengan skor rata-rata 88,5%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa e-book tersebut valid dan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Aeni, E. S., & F, Y. A. (2021). Analisis kesalahan diksi dan gaya bahasa pidato pejabat pemerintahan berkaitan dengan pandemi COVID-19. *Semantik: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 77–86.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di sekolah dasar. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.
- Annisa, N. (2025). Struktur kebahasaan Bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa (morfologi). *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 207–217.
- Budiman, P. M. (2025). Morfologi Bahasa Indonesia. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 133–139.
- Fahrizandi. (2019). Mengenal e-book di perpustakaan. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 3(2), 141–157.
- Kamaruddin, I., Firmansah, D., Zulkifli, Aman, A. P., Nasarudin, Samad, M. A., & Haerudin. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Nengseh, I. F., & Damayanti, M. I. (2022). Pengembangan media e-book interaktif untuk keterampilan membaca dongeng siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(7), 1598–1607.
- Puspitoningrum, E., Romadhianti, R., Irawan, D., Solissa, E. M., & Kurniawan, D. R. (2024). Efektivitas penggunaan permainan edukatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 459–468.
- Putri, A. M., Slamet, S. Y., & Poerwanti, J. I. (2023). Analisis kesalahan morfologi Bahasa Indonesia dalam karangan narasi peserta didik kelas V sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 1–6.
- Restian, R. (2022). Pengembangan media pembelajaran e-book berbasis multimedia interaktif untuk melatih kemampuan membaca pada peserta didik kelas IV di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 276.
- Sari, S. P., Hasibuan, H., Suri, E. M., Afriwes, & Mere, K. (2023). Pengaruh pemanfaatan e-book sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan literasi digital siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 1829–1832.
- Siminto. (2013). *Pengantar linguistik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Simpem, I. W. (2021). *Morfologi: Kajian proses pembentukan kata*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.

Srisudarso, M. (2024). *Linguistik umum*. Kota Solok: PT MAFY Media Literasi Indonesia.

Zakaria, U., & Daud, R. K. (2023). Peran lingkungan keluarga dalam pemerolehan bahasa pertama pada anak. *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(1), 104–110.